

PELATIHAN PENGEMBANGAN SENI BERBICARA DI DEPAN UMUM MELALUI KEGIATAN PIDATO UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Endang Setyowati¹, Ari Nugrahani², Harry Surahman³, Kingkin Puput Kinanti⁴

Universitas Insan Budi Utomo^{1,2,3,4}

E-mail: endangsetyowati605@gmail.com, nugrahaniari@gmail.com,
surahman.harry@gmail.com, kinantikingkin6@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah pelatihan pengembangan seni berbicara di depan umum melalui kegiatan pidato di SDN Tasikmadu 2 Malang. Pelatihan ini adalah merupakan usaha untuk membuat siswa berani berbicara di depan umum tanpa rasa malu dan gugup. Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan, khususnya dalam berkomunikasi dengan orang lain atau masyarakat. Materi yang diberikan selama pelatihan didesain sesuai dengan anak usia 10-11 tahun, atau setingkat dengan anak kelas 4 SD. Metode pelatihan melibatkan teknik *public speaking*, seperti pengaturan intonasi dan volume suara, gerakan tubuh, pemilihan kata yang baik dan sopan, membangun kepercayaan diri, dan penyampaian kalimat dengan jelas. Bentuk evaluasi yang diberikan pada siswa dalam pelatihan ini adalah penyemangat dan saran yang membangun. Harapan dari pelatihan ini siswa memperoleh keterampilan berbicara, dan juga meningkatkan rasa percaya diri sekaligus mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang cara berkomunikasi yang baik dan benar. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga anak akan terbiasa berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri.

Kata kunci: Pelatihan, seni berbica, pidato

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagirism Checker No 033

Prefix DOI :

10.8765/krepa.v3i6.7173

Plagirism Checker No.033

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8765/krepa.v3i6.7173

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena akan membantu membangun hubungan yang positif dengan orang lain dan lingkungan sosial yang lebih luas. Menurut Sundoro, dkk (2020) tujuan berbicara adalah

melakukan komunikasi dengan baik, untuk memberikan informasi secara langsung kepada orang lain. Kemampuan berbicara harus selalu dilatih, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan juga menghilangkan rasa gugup ketika berbicara di depan umum (Kartikawati, 2020).

Keterampilan pidato merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa tingkat dasar sampai dengan tingkat atas, karena dengan keterampilan tersebut siswa dapat menyatakan ide-ide atau gagasan secara lisan dengan jelas dan sistematis. Caprio, (dalam Budiana, 2017) menyebutkan bahwa berpidato merupakan kemampuan atau cara seseorang untuk berbicara. Sedangkan menurut Wisanggeni (2021), menyatakan bahwa pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum dalam forum resmi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau informasi kepada pendengar. Keberhasilan dalam penyampaian pidato membutuhkan persiapan dan latihan yang baik, dengan harapan dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika proses pidato. Langkah awal dalam mempersiapkan pidato adalah pemilihan judul dan pemilihan kata-kata dalam kalimat yang disesuaikan dengan tingkat sekolah dasar (SD). Kemampuan berbicara di depan umum dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak, karena dengan berani tampil di depan umum maka mental anak akan lebih terasah dan juga muncul keberanian pada dirinya.

Menurut Ghrufron dan Rini (2021), menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam diri seseorang adalah memiliki rasa percaya diri. Namun, memiliki kepercayaan diri saja tidak cukup, sehingga siswa perlu secara aktif berkomunikasi (Sahputra, Syahniar, & Marjohan, 2016). Rasa percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang, dimana membuat seseorang dapat menilai kemampuan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi dengan baik. Hal ini dapat membuat seseorang menjadi mandiri, mampu menyelesaikan masalah, serta maju dan berkembang untuk memperbaiki dirinya. Menanamkan rasa percaya diri sejak dini khususnya pada anak tingkat sekolah dasar (SD) sangat penting, dengan tujuan untuk melatih fokus serta pengembangan diri dalam mengekspresikan perasaan, ide dan juga pemikiran anak. Metode pelatihan melibatkan teknik *public speaking*, seperti pengaturan intonasi dan volume suara, gerakan tubuh, pemilihan kata yang baik dan sopan, membangun kepercayaan diri, dan penyampaian kalimat dengan jelas.

Peserta dalam pelatihan ini adalah siswa sekolah dasar (SD) kelas 4 SDN Tasikmadu 2 Malang. SDN Tasikmadu 2 adalah sekolah dasar negeri yang terletak di Jalan Atletik 123-124, Tasikmadu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Permasalahan yang di dapat dari survey dan wawancara dengan siswa ataupun guru kelasnya adalah sebagai berikut: (1) Siswa kelas 4 masih kesulitan dalam memilih kosa kata dan kalimat yang tepat, sehingga hal ini dapat menghambat keterampilan berbicara mereka khususnya pada kegiatan pidato. (2) Kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Tidak adanya rasa percaya diri akan membuat anak mudah gugup dan tidak bisa berkonsentrasi dengan baik. Memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri akan sangat berpengaruh terhadap sikap, emosi dan pemikiran seseorang, (Guftron dan Rini, 2021).

Dari permasalahan yang ada di atas, maka tim pengabdian masyarakat membuat suatu alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato, maka dari itu tim pengabdian memutuskan untuk mengadakan pelatihan pengembangan seni berbicara di depan umum melalui kegiatan pidato. Kegiatan ini didukung oleh Kepala Sekolah dan guru beserta staf SDN Tasikmadu 2. Hasil yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 4 SDN Tasik 2 Malang dapat berbicara di depan umum dengan penuh rasa percaya diri dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga audiens bisa menangkap informasi yang disampaikan dengan jelas dan tepat.

2. Tinjauan Pustaka

Tujuan berbicara adalah melakukan komunikasi dengan baik, untuk memberikan informasi secara langsung kepada orang lain (Sundoro, dkk, 2020). Menurut Kartika (2020) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara harus selalu dilatih, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan juga menghilangkan rasa gugup ketika berbicara di depan umum. Caprio, (dalam Budiana, 2017) menyebutkan bahwa berpidato merupakan kemampuan atau cara seseorang untuk berbicara. Pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum dalam forum resmi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau informasi kepada pendengar (Wisanggeni, 2021). Keberhasilan dalam penyampaian pidato membutuhkan persiapan dan latihan yang baik, dengan harapan dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika proses pidato.

Menurut Ghrufron dan Rini (2021), menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam diri seseorang adalah memiliki rasa percaya diri. Namun, memiliki kepercayaan diri saja tidak cukup, sehingga siswa perlu secara aktif berkomunikasi (Sahputra, Syahniar, & Marjohan, 2016). Rasa percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang, dimana membuat seseorang dapat menilai kemampuan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi dengan baik. Memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri akan sangat berpengaruh terhadap sikap, emosi dan pemikiran seseorang, (Guftron dan Rini, 2021). Peserta dalam pelatihan ini adalah siswa sekolah dasar (SD) kelas 4 SDN Tasikmadu 2 Malang. Hasil yang diharapkan siswa kelas 4 dapat berpidato di depan umum dengan penuh rasa percaya diri dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dan praktik. Metode ceramah adalah metode yang digunakan dalam pemberian materi kepada para peserta pelatihan. Materi yang diberikan meliputi: (1) Cara menyusun kerangka pidato, yaitu: pembukaan, isi, dan penutup. (2) Mengatasi rasa gugup, meliputi percaya diri, fokus dan memahami materi dan jadi diri sendiri. (3) Teknik berpidato. Dalam teknik pidato menggunakan metode memoriter (menghafal teks pidato), manuscript (membaca teks pidato),

dan ekstemporan (membuat konsep pidato). Sedangkan untuk metode praktik adalah penerapan nyata dari materi apa yang telah dipelajari oleh siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan pidato satu persatu sesuai dengan kesiapan siswa.

Pengabdian dilaksanakan di bulan September-Oktober 2024, dengan jumlah tatap muka sebanyak 4 kali. Tempat pengabdian masyarakat di lokasi mitra, yaitu di SDN Tasikmadu 2 Malang, yang terletak di Jalan Atletik 123-124, Tasikmadu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sasaran pengabdian adalah siswa kelas 4 sekolah dasar (SD), dengan jumlah peserta 30 siswa.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu:

- (1) Tahap persiapan, dilaksanakan dengan cara menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelatihan yang akan dilaksanakan. Tahapan ini mulai dari survey lokasi, pengurusan surat izin, penyediaan sarana dan prasarana, konsumsi, pembuatan materi tulis dan praktik, dan juga evaluasi.
- (2) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat memberikan materi tentang step-step dalam membuat naskah pidato, dan juga pelatihan cara berpidato yang baik dan benar.
- (3) Tahap Evaluasi, adalah tahapan dimana tim pengabdian mengevaluasi siswa selama ikut pelatihan. Hal ini meliputi evaluasi diawal maupun di akhir pelatihan.

Hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah siswa mampu mengembangkan seni berbicara di depan umum melalui kegiatan pidato dengan penuh rasa percaya diri. Siswa tidak lagi merasa malu atau gugup ketika tampil didepan, sehingga berbicara di depan umum menjadi hal yang sudah biasa.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan ilmu dan pengetahuan tentang seni berbicara di depan umum melalui kegiatan pidato kepada siswa kelas 4 SDN Tasikmadu 2 Malang. Tahapan dalam kegiatan tersebut yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah melakukan survey lokasi dan juga mengadakan observasi terhadap sekolah mitra yaitu SDN Tasikmadu 2 Malang. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan siswa tentang pengembangan keterampilan berbicara. Dari hasil wawancara guru kelas 4, menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kosa kata dan kalimat dalam menyusun teks pidato. Siswa juga masih kurang percaya diri, ketika berbicara didepan umum. Dari permasalahan yang ada, maka tim pengabdian memutuskan untuk mengadakan pelatihan pengembangan seni berbicara di depan umum melalui kegiatan pidato.

Langkah selanjutnya, tim pengabdian mengurus surat izin dan MoU untuk diberikan kepada mitra, dengan tujuan menjalin kerjasama untuk jangka panjang. Sebelum pelatihan

dimulai, tim pengabdian melakukan pengecekan sarana dan prasarana yang akan digunakan selama kegiatan. Hal ini dilakukan supaya waktu pelaksanaan semua yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan sudah ada dan siap untuk dipergunakan.

Tim pengabdian juga menyusun materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan. Materi disusun berdasarkan kebutuhan dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Materi yang akan diberikan meliputi: (1) Cara menyusun kerangka pidato, (2) Mengatasi rasa gugup, dan (3) Teknik berpidato.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan mulai bulan September-Oktober 2024, dengan jumlah tatap muka 4 kali pertemuan. Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 17 September 2024, dengan pemberian materi cara menyusun kerangka pidato. Pemateri menjelaskan tiga bagian kerangka dari pidato, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Pemilihan kosa kata dan kalimatnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta pelatihan. Pemateri memandu siswa untuk membuat kerangka pidato dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kalimat pembuka dengan menggunakan bahasa yang tidak terlalu berat, agar audiens tertarik untuk mendengarnya, (2) isi pidato disesuaikan dengan tema dan hal-hal penting yang ingin disampaikan kepada audiens., (3) membuat kalimat penutup dalam pidato, yaitu memuat rangkuman atau kesimpulan dari pembahasan yang telah disampaikan. Selama proses pelatihan berlangsung, siswa terlihat sangat antusias dan gembira. Hal ini terbukti dengan keseriusan mereka dalam mengikuti pelatihan ini. Sebelum mengakhiri pelatihan, pemateri memberikan tugas kepada siswa untuk membuat naskah pidato di rumah secara mandiri dengan tema yang sudah ditentukan.



Gambar 1. Pemateri Menyampaikan Materi Pelatihan

Pelatihan hari ke-2 dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024, dengan materi tips mengatasi rasa gugup. Materi ini sangat penting, dikarenakan banyak siswa yang takut dan gugup ketika harus tampil didepan umum. Berbicara di depan umum merupakan hal yang paling menakutkan bagi beberapa orang siswa, maka dari itu pemateri perlu untuk melatih

mental mereka agar lebih percaya diri. Tips-tips yang diberikan oleh pemateri yaitu: (1) Pemanasan. Siswa diajak untuk melakukan pemanasan dengan senam mulut atau *oral motor exercise* (OME). Tujuan dari senam mulut adalah merangsang aliran darah dibagian sekitar bibir agar otot bibir tidak tegang, lebih fleksibel, dan dapat membantu melancarkan pergerakan bibir saat bicara. (2) Latihan. Pemateri menekankan pada siswa untuk selalu berlatih secara mandiri, ataupun dengan orang terdekat. Latihan secara mandiri bisa dilakukan dihadapan cermin, hal ini dapat mengurangi rasa gugup ketika tampil didepan umum. (3) Fokus. Pemateri mengajarkan siswa untuk selalu fokus pada apa yang sedang dikatakan saat itu, bukan pada apa yang akan dikatan selanjutnya. Tujuan melatih fokus, agar siswa dapat meminimalisir kesalahan ketika berpidato. (4) Pemahaman materi. Sebelum berpidato, hendaknya siswa memahami terlebih dahulu poin utama pada materi dan kemudian dikembangkan dengan menarik. (5) Makanan. Makanan yang disarankan oleh pemateri adalah makanan yang bergizi yang tidak bertepung, seperti yoghurt, kacang hijau, brokoli, tomat, selada, atau mentimun. Mengonsumsi makanan tersebut akan memberikan rasa nyaman saat seseorang merasa tertekan. Batasi asupan gula, karena akan memperburuk gejala kecemasan. (6) Kontak mata. Tujuan dari melakukan kontak mata dengan audiens adalah membuat pembicara akan lebih percaya diri dan berwibawa, hal ini juga membantu audiens mengingat apa yang pembicara katakan. Pelaksanaan pelatihan hari ke-2 ini sangat lancar dan menyenangkan. Siswa terlihat aktif bertanya kepada pemateri. Hal ini membuat suasana pelatihan menjadi hidup dan tidak membosankan. Interaksi terjalin dengan baik antara pemateri dengan siswa selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Siswa berlatih Mengatasi rasa Gugup.

Kegiatan selanjutnya, dilaksanakan pada hari ke-3, yaitu pada tanggal 2 Oktober 2024, dengan materi teknik berpidato. Pada kegiatan ini pemateri menjelaskan tentang teknik pidato yang dapat digunakan oleh siswa, di antaranya: (1) Metode memoriter (menghafal teks pidato). Pada metode ini siswa diminta untuk membaca keseluruhan teks pidato kemudian menghafalnya. Metode ini memberikan kesan bahwa pembicara menguasai materi, dan juga akan lebih fokus pada ekspresi dan bahasa tubuh yang disampaikan, (2)

Metode manuscript (membaca teks pidato) adalah metode pidato dilakukan dengan cara membaca naskah yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada sesi ini pemateri menjelaskan bahwa pemilihan kata-kata sangat penting dilakukan, karena dapat memperlancar pengucapan bahasa, sehingga berbicara akan lebih efektif dan efisien, dan (3) Metode ekstemporan (membuat konsep pidato). Metode ini dilakukan dengan cara membuat catatan kecil yang berisi garis besar atau poin-poin penting pidato. Guna catatan adalah sebagai pengingat saat berpidato agar tidak lupa. Kelebihan dari metode ini adalah menciptakan komunikasi yang lebih baik antara pembicara dengan audiens, dimana pembicara akan lebih fleksibel dalam menghadapi audiens, serta penyajiannya lebih sopan. Pemateri memberikan contoh dalam setiap penjelasan materinya, agar siswa lebih paham. Diakhir pelatihan, diwakili oleh beberapa siswa, diminta untuk mempraktekkan setiap metode yang mereka pelajari secara bergantian. Setelah itu pemateri akan memberikan masukan untuk memotivasi siswa, agar lebih baik lagi.

Hari terakhir pelatihan adalah praktik berpidato yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2024. Siswa diminta untuk menyiapkan naskah pidatonya yang sudah dibuat pada pelatihan sebelumnya, kemudian praktik pidato dengan audiens teman-temannya. Selama proses berlangsung tim pengabdian memberikan pendampingan, masukan, dan motivasi kepada siswa yang tampil di depan. Berdasarkan praktik pidato yang telah dilakukan oleh siswa, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa sudah punya rasa percaya diri ketika melakukan pidato di depan kelas, mereka sangat fokus dan serius ketika tampil di depan. Pemilihan kosa kata dan kata-kata yang digunakan saat pidatopun sudah sesuai dengan tema dan level anak SD kelas 4, sehingga isi pidato dapat dipahami oleh audiens dengan mudah dan jelas. Metode yang digunakan juga beragam, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini menyebabkan siswa merasa nyaman ketika berpidato. Kegiatan praktik ini membuat siswa bersemangat untuk mengembangkan seni berbicara depan umum. Ilmu dan pengetahuan yang didapat selama pelatihan, siswa aplikasikan dalam kegiatan praktik.



Gambar 3. Praktik pidato

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan di tahap awal dan akhir pelatihan. Ditahap awal pelatihan terlihat kemampuan siswa dalam membuat naskah pidato masih belum sesuai. Siswa belum paham sepenuhnya dalam membuat naskah pidato. Langkah-langkah dalam membuat pidatopun mereka belum mahaminya. Namun setelah pemateri menjelaskan tahapan-tahapan dalam membuat naskah pidato, beserta contohnya, akhirnya siswa mampu membuat naskah pidato sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemateri. Siswa juga bisa mengembangkan bahasa yang digunakan dengan baik sesuai dengan level mereka.

Pada kegiatan praktik berpidato, siswa terlihat sudah sangat siap untuk tampil di depan, ini terlihat dari sikap siswa yang tenang dan tidak merasa gugup sama sekali. Hal ini terjadi dikarenakan siswa telah memperoleh tips-tips untuk mengatasi rasa gugup ketika berpidato di depan umum, sehingga siswa mempunyai wawasan dalam mengatasi rasa gugup. Siswa juga lebih percaya diri ketika menyampaikan pidato. Tatapan mata, mimik wajah, intonasi, dan pengucapan kalimatnyapun sudah terstruktur dan rapi. Bahkan ada siswa yang salah dalam pengucapannya, tapi bisa ditangani dengan baik. Metode yang digunakan cukup beragam, disesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri. Ada yang memilih metode dengan teks, dan tanpa teks. Beberapa siswa ada yang memilih pidato tanpa teks, dan hasilnya sangat baik, walaupun masih belum sempurna. Tindak lanjut yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah siswa didampingi oleh guru dan orang tua untuk tetap melatih kemampuan berpidato, sehingga siswa akan berkembang dan lebih percaya diri lagi.

5. Simpulan

Pelatihan pengembangan seni berbicara di depan umum melalui kegiatan pidato, yang dilaksanakan selama bulan September-Oktober 2024 di SDN Tasikmadu 2 Malang ini berjalan cukup berhasil dan lancar. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini sangat positif, dimana siswa mampu membuat naskah pidato dan juga mampu berpidato di depan umum dengan penuh percaya diri. Antusias siswa dalam mengikuti pelatihan ini terbilang cukup tinggi, karena jumlah yang mengikuti pelatihan awal sampai akhir tetap sama. Harapan setelah selesai mengikuti pelatihan ini siswa akan mampu menerapkan dan juga mengembangkan ilmu dan wawasan yang mereka peroleh untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan pelatihan harusnya dilakukan secara berkala, karena akan dapat menambah wawasan dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa di bidang akademik dan non akademik. Dukungan dari sekolah dan orang tua sangat diperlukan guna mendukung pendidikan anak secara menyeluruh. Kolaborasi ini dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak.

Daftar Referensi

- Budiana, Nia. 2017. Keterampilan Berbicara: Desain Pembelajaran Berbasis Quantun Teaching. Malang: UB Press.
- Ghufro, M. N., & Risnawita, R., (2010). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kartikawati, D. (2020). Pelatihan Pidato Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 169-175. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3695>
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 182-193.
- Sundoro, Bekty Tandanintyas, dkk. (2020). Pola Tutur Penderita Cadel dan Penyebabnya: Kajian Psikolinguistik. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 3(2).
- Wisanggeni, T. (2012). 2 Jam Mahir Menjadi MC & berpidato dalam Bahasa Indonesia . Yogyakarta.